



Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Guru Menyusun RPP di SD Negeri Ciangsana

Melida Safitri¹, Din Azwar Uswatun², Andi Nurochmah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat

Volume 7 Nomor 2

Bulan 2020: 105-119

DOI: 10.30997/dt.v7i2.3065

Article History

Submission: 14-07-2020

Revised: 06-08-2020

Accepted: 01-09-2020

Published: 02-10-2020

Kata Kunci:

Supervisi Akademik, Kompetensi Professionalisme, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Keywords:

Academic Supervision, Professionalism Competency, lesson plans (RPP)

Korespondensi:

Melida Safitri

Melidasafitri2014@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Kepala sekolah di SD Negeri Ciangsana serta analisis mengenai kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai gambaran sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan supervisi akademik tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ciangsana, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SD Negeri Ciangsana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian dan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi serta dengan meningkatkan ketekunan agar peneliti dapat melihat letak kekurangan yang perlu untuk diperbaiki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : a) Supervisi akademik yang dilaksanakan di SD Negeri Ciangsana dalam presepsi baik yaitu berjalan berdasarkan rencana program yang telah disusun. b) Kemampuan guru SD Negeri Ciangsana dalam menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam kategori baik yaitu berada pada skor diatas 80, meskipun setiap guru mendapatkan skor akhir yang berbeda. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor.

Analysis Principal's Academic Supervision Teacher's Ability to Prepare Lesson Plans in Ciangsana Public Elementary School

Abstract: This study aims to determine the description of academic supervision carried out by the principal at SD Negeri Ciangsana as well as an analysis of the teacher's ability to compile a lesson plan (RPP) as an illustration of the extent of the success of the implementation of academic supervision. This research is a qualitative descriptive research. This research was conducted at SD Negeri Ciangsana, and the subject of this study was the principal of SD Negeri Ciangsana. Data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out through reduction, presentation and conclusion. The data validity technique is done by triangulation using several techniques, namely interviews, observation and documentation and increasing persistence so that researchers can see where the deficiencies need to be fixed. The results showed that: a) Academic supervision carried out at SD Negeri Ciangsana was in good perception, namely running based on the program plan that had been compiled. b) The ability of Ciangsana State Elementary School teachers in preparing the lesson



plan is in the good category, which is at a score above 80, even though each teacher gets a different score. This is caused by several factors.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat usaha untuk mengembangkan potensi baik secara jasmani maupun rohani yang berakhlakul karimah sesuai dengan nilai dan karakter bangsa.

Sebagaimana isi dari undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia". Peningkatan kompetensi profesionalisme guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya melalui kegiatan supervisi akademik di satuan pendidikan yang dilakukan oleh Kepala sekolah. Supervisi akademik merupakan suatu program tuntutan yang harus dilaksanakan oleh seorang Kepala sekolah. Namun biasanya fakta di lapangan, Sering dijumpai banyak Kepala sekolah yang dalam pelaksanaan supervisi hanya membuat instru-

men pengukuran atau pedoman tanpa melaksanakan kegiatannya. Padahal Supervisi akademik membantu Kepala sekolah dalam rangka membina, mengawasi, melatih dan mengukur kinerja para guru agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

Kualitas profesionalisme guru diantaranya dapat diukur dan dilihat berdasarkan kemampuannya dalam menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu langkah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013, Tidak sedikit membuat guru kurang memahami sistematika dan penyusunan RPP yang baik berdasarkan standar isi.

Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik, seorang guru tidak terlepas dari kinerja guru yang selalu dibimbing dan diawasi oleh Kepala sekolah. Atas dasar latar belakang ini peneliti ingin mengetahui gambaran pelaksanaan su-

pervisi akademik yang meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Ciangsana Desa Kertaangsana Kecamatan Nyalindung.

Penelitian terdahulu mengenai supervisi akademik telah dilaksanakan oleh Desi Kusumawati (2016) mengenai supervisi akademik kepala terhadap manajemen pembelajaran. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah sesuai dengan Permendikbud 137 tahun 2014. Selain itu kompetensi dari Kepala sekolah menentukan terhadap terealisasi atau tidaknya standar kompetensi yang terdapat dalam permendikbud 137 tahun 2014. Selain itu, penelitian yang lain juga dilakukan oleh Wida Damayanti (2016) mengenai Peningkatan mutu kinerja guru melalui supervisi akademik di SMK Selatiga menghadapi PKG 2016. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Kepala sekolah perlu melakukan supervisi akademik dengan menggunakan teknik dan pendekatan yang tepat agar setiap guru mendapatkan bimbingan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

“Supervisi berasal dari kata super dan visi yang artinya melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan (Damayanti: 2016).

Pendapat lain mengenai supervisi akademik diantaranya “Supervisi merupakan kegiatan untuk membantu tugas guru dengan baik” (Baharuddin, 2015: 99). Dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu program atau tugas Kepala sekolah dalam rangka peningkatan kompetensi profesionalisme guru.

Supervisi akademik memiliki tujuan yaitu memberikan bimbingan secara langsung dalam menyelesaikan dan memperbaiki kesalahan juga mencari jalan keluar dalam menghadapi kesulitan di sekolah Baharrudin (2015: 100). Adapun Fungsi dari Supervisi akademik yaitu untuk menghindari kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Serta menyelesaikan dan memperbaiki kesulitan dan kesalahan yang dihadapi” (Mukhtar & Iskandar, 2009: 45).

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan pembelajaran

(RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dituangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar berdasarkan standar isi.

Berdasarkan kajian di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu Bagaimana gambaran supervisi akademik Kepala Sekolah di SD Negeri Ciangsana dan Bagaimana kemampuan Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Negeri Ciangsana?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran supervisi akademik Kepala Sekolah di SD Negeri Ciangsana dan kemampuan Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Negeri Ciangsana.

METODE

Desain dan jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berisi kutipan data dan kata-kata bukan angka. Penelitian ini memberikan gambaran tentang kegiatan supervisi akademik Kepala sekolah dan me-

nyajikan hasil analisis RPP yang telah disusun oleh guru dalam rangka keberhasilan program supervisi akademik yang dilaksanakan.

Informan atau narasumber dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SD Negeri Ciangsana sebagai pemberi informasi mengenai kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di sekolah tersebut dan dokumentasi hasil program supervisi akademik untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun RPP. Untuk mendapatkan data di lapangan peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang diharapkan. Informasi didapatkan dari informan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses mendapatkan informasi didapatkan dari proses tanya jawab dengan pedoman wawancara secara lengkap sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode observasi merupakan teknik yang dilakukan secara langsung dengan mencatat informasi yang diselidiki. Peneliti melakukan observasi terhadap data yang ingin diamati. Peneliti memilih metode ini karena peneliti

ingin mencatat informasi hasil dari menganalisis RPP guru-guru.

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang tersimpan dalam sebuah arsip atau dokumen berupa catatan-catatan dari program kegiatan yang telah dilaksanakan. Dokumen dalam penelitian ini adalah RPP atau perangkat pembelajaran.

Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber atau informan, kemudian diambil data yang penting sesuai dengan pokok bahasan yang dibutuhkan, selanjutnya data tersebut kemudian disajikan dan diuraikan dalam bentuk deskriptif dan terakhir data dirangkum berbentuk informasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Penelitian ini merupakan studi penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sesuai dengan materi penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat yang menyatakan hubungan antara kategori dan jenisnya, yaitu supervisi akademik Kepala seko-

lah kaitannya dengan kemampuan Guru dalam menyusun RPP.

Untuk memvalidasi data atau menguji keabsahan data peneliti melakukan kegiatan diantaranya yaitu : 1) Teknik Triangulasi, Peneliti menggunakan Triangulasi teknik, dimana peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Misalnya hasil dari wawancara dicek melalui dokumentasi dan observasi, begitupun sebaliknya. Serta 2) Meningkatkan ketekunan, teknik pengecekan keabsahan data ini merupakan teknik dengan membaca secara keseluruhan hasil penelitian untuk melihat kekurangan dalam hasil penelitian.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pengumpulan data yang menunjang observasi serta wawancara (Dokumentasi). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Supervisi akademik oleh Kepala sekolah SD Negeri Ciangrana dilaksanakan 2 kali dalam 1 semester, sehingga dalam 1 tahun pembelajaran Kepala sekolah melaksanakan 4x supervisi akademik. "Program su-

pervisi yang dilaksanakan dalam 2x selama semester itu merupakan program keseluruhan dalam pelaksanaan supervisi dari mulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi. Untuk aspek perencanaan saya mengawasi guru setiap hari ketika guru menyusun RPP setelah pembelajaran selesai untuk persiapan esok hari, sehingga untuk bimbingan dalam hal perencanaan menyusun lebih sering dilaksanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan” (Narasumber: 24/05/2020).

Kepala sekolah menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan program dalam memberikan pelatihan dan pengawasan kepada guru-guru dalam menyusun kelengkapan administrasi kelas maupun pelaksanaan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan salah satu upaya dalam mencapai visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan nasional.

“Dalam rangka meningkatkan visi dan misi sekolah maka dibutuhkan kerja sama antara Kepala sekolah, komite, orangtua serta guru-guru. Sehingga visi dan misi yang telah disusun dapat tercapai sesuai dengan

yang diharapkan, terutama pencapaian visi dan misi dalam aspek menjadikan siswa sebagai pribadi yang berakhlak mulia, cerdas dan unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik” (Narasumber: 24/05/2020).

Sebelum pelaksanaan program supervisi akademik, Kepala sekolah terlebih dahulu mempersiapkan dan merencanakan program dan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan. “Kepala sekolah harus dapat menyusun program apa aja yang dapat menunjang kemajuan visi dan misi sekolah. tahapan atau langkah dalam penyusunan program tersebut diantaranya pertama membangun komunikasi yang baik dengan para guru, orangtua maupun *stakeholder* lainnya melalui rapat intern ataupun pertemuan khususnya. Kemudian disusun program yang tidak terlepas dari visi dan misi sekolah. Dan dalam penyusunannya selalu melibatkan guru, komite, perwakilan orangtua maupun komite” (Narasumber: 24/05/2020).

Kegiatan pembinaan dalam hal penyusunan RPP di SD Negeri Ciangsana, dilakukan melalui beragam kegiatan diantaranya bisa melalui rapat

intern sekolah, rapat KKG atau bahkan mendatangkan narasumber dari luar apabila dalam pelaksanaan penyusunan perencanaan pembelajaran ini membutuhkan narasumber yang lebih tepat. Dalam pelaksanaan program supervisi akademik terdapat beberapa teknik pelaksanaan yang dapat digunakan. Adapun dalam pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri Ciangsana yaitu menggunakan teknik individual dan kelompok.

Selain itu, dalam pelaksanaan penyusunan aspek perencanaan pembelajaran Kepala sekolah juga sering dibantu oleh para guru senior dalam bantuan bimbingan kepada guru yang lain atau yang masih junior atau baru. Sehingga hal ini juga dapat menciptakan hubungan kerja sama yang baik diantara para guru.

“Menjalin hubungan yang baik dengan para guru dan warga sekolah merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik “(Narasumber, :24/06/2020). Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif karena apabila hubungan sudah terjalin dengan baik maka kegiatan supervisi

akademik tidak lagi menjadi momok menakutkan bagi para guru. Bahkan guru akan lebih mudah dalam menyampaikan kesulitan yang dihadapi maupun ide-ide yang mereka miliki untuk kemajuan dari satuan pendidikan itu sendiri. Sehingga supervisi akademik menjadi motivasi para guru agar mendapatkan penilaian yang baik dari Kepala sekolah dan bisa meningkatkan kinerja serta kualitas dari kompetensi yang mereka miliki.

Adapun dari hasil Dokumentasi secara keseluruhan program supervisi akademik yang dilaksanakan di SD Negeri Ciangsana terdiri dari tiga belas program. Program tersebut terdiri dari :

1. Pembinaan atau penilaian kinerja guru dalam Menyusun program silabus, Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Pelaksanaan pembelajaran.
2. Membimbing dan menilai guru dalam menyusun administrasi perangkat program pembelajaran.
3. Pembinaan atau penilaian guru dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi.

4. Pembinaan dan penilaian kinerja guru dalam menganalisa hasil pembelajaran.
 5. Pembinaan dan penilaian guru dalam menyusun program tindak lanjut
 6. Penilaian dan pembinaan guru dalam mengelola administrasi kelas
 7. Pembinaan dan penilaian guru dalam mengisi buku kelas
 8. Pembinaan dan penilaian guru dalam pengisian daftar nilai raport
 9. Pembinaan dan penilaian guru dalam mengisi buku induk
 10. Pembinaan dan pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 11. Pembinaan dan penilaian guru dalam melaksanakan tugas profesional
 12. Melaksanakan PK Guru dan PKB (Permenag No 16 Tahun 2009)
 13. Menyusun laporan program atau pelaksanaan supervisi
- Pelaksanaan supervisi akademik Salah satu dari program yang dilaksanakan yaitu dalam hal memberikan bantuan, bimbingan maupun latihan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) membantu guru dalam mengevaluasi kekurangan dan mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Fungsi supervisi akademik yang dilaksanakan yaitu memberikan bantuan dan bimbingan terhadap kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh Guru. "Usaha dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya dalam hal personal seperti tercipta hubungan yang harmonis, memberikan layanan dan sarana yang baik kepada para guru dan menampung aspirasi dari para guru" (Narasumber, 24/06/2020).
- Adapun aspek yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam hal perencanaan pembelajaran yaitu guru mampu mengembangkan kompetensi dasar (KD) kedalam tujuan pembelajaran dan indikator sehingga guru mampu mengembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, selain itu membimbing dalam hal pengembangan media atau alat peraga agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta membimbing dalam penyusunan aspek penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Narasumber mengatakan bahwa : “Setiap komponen dalam satu RPP merupakan komponen yang saling berkaitan satu sama lain”. Yang merupakan komponen utama dalam RPP yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar, kedua kompetensi ini merupakan turunan dari silabus. Setelah menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dicapai, selanjutnya komponen lain dapat dikembangkan.

Untuk menganalisis RPP yang telah disusun oleh guru-guru SD Negeri Ciangsana, peneliti melakukan dokumentasi RPP dan mengobservasi RPP yang telah disusun oleh Guru SD Negeri Ciangsana. Dalam menganalisa hasil penilaian RPP peneliti menggunakan lembar observasi dan rubrik penelitian. Berdasarkan hasil observasi didapatkan data bahwa kemampuan guru SD Negeri Ciangsana dalam kategori sangat baik.

Pembahasan

Pencapaian visi misi serta peningkatan profesionalisme guru keduanya merupakan salah satu peran Kepala sekolah yang tertuang dalam Tujuan

program supervisi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Burhanuddin (2005: 101) yang menyatakan bahwa: “Supervisi membantu serta membina guru/ Kepala sekolah dengan cara memberikan petunjuk, penerangan dan pelatihan agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengajarnya”.

Program supervisi yang terdiri dari 13 program yang telah disusun oleh kepala sekolah terlebih dahulu dalam bentuk program tahunan atau semester dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang sistematis terlebih dahulu. Di dalam program pelaksanaan supervisi akademik tersebut memuat beberapa aspek diantaranya yaitu :

- a) Komponen kegiatan pembinaan dan penilaian yang dijabarkan secara sistematis
- b) Tujuan dari komponen kegiatan yang akan dicapai
- c) Sasaran dari pelaksanaan supervisi akademik
- d) Teknik supervisi yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan
- e) Rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan

Secara keseluruhan program supervisi sudah terencana dan terprogram dengan baik. Program yang telah disusun dengan baik, maka akan memudahkan Kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik, selain program yang tersusun secara sistematis dan terencana. Selanjutnya Perlu adanya membangun komunikasi yang baik diantara guru dengan Kepala sekolah. Supervisi akademik yang dilaksanakan dengan cara membangun hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru dapat memberikan feedback yang baik terhadap pelaksanaan supervisi, sehingga supervisi akademik tidak lagi menjadi momok menakutkan bagi para guru. Hal tersebut sesuai dengan Prinsip supervisi akademik menurut Burhanuddin (2005 :104-105) pada aspek *Praktis dan Kooperatif*.

Teknik yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan melalui teknik individual maupun kelompok. hal tersebut tersebut sejalan dengan teknik supervisi yang dikemukakan oleh Ngalim purwanto (2008: 86-87) bahwa "Teknik individual dilaksana-

kan dengan cara pertemuan individu maupun observasi kelas, sedangkan teknik kelompok dilakukan dengan berbagai cara misalnya rapat intern sekolah, pertemuan khusus maupun melalui forum KKG ".

Supervisi akademik sama halnya dengan supervisi pengajaran atau pembelajaran, dimana tujuannya adalah memberikan bantuan kepada Guru dalam membentuk layanan profesional. Diantaranya yaitu membantu, membina dan melatih guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Pendapat tersebut sesuai Depdiknas (2008:9) mengenai Hakikat dari supervisi akademik bahwa supervisi merupakan serangkaian kegiatan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Kepala sekolah juga harus mengetahui apa yang menjadi kendala yang dialami oleh para guru dalam menyusun RPP. Dalam pelaksanaan supervisi akademik mengenai ruang lingkup supervisi yaitu dalam membina dan melatih guru-guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hal tersebut sejalan dengan pendapat Jumriati (2017) bahwa: "Yang

menjadi sasaran utama dalam supervisi Kepala sekolah adalah tugas pokok guru dari hal perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tindak lanjut perbaikan dan pengayaan”.

Adapun berdasarkan hasil observasi RPP yang telah disusun oleh guru-guru SD Negeri Ciangsana didapatkan informasi bahwa :

1. Kelengkapan sistematika RPP

Berdasarkan hasil analisis ke dua RPP Guru SD Negeri Ciangsana dapat diketahui bahwa komponen sistematika RPP yang disusun sudah lengkap dan terpenuhi. Dari kedua RPP yang dianalisis komponen terdiri dari Satuan pendidikan, Kompetensi dasar, Kompetensi inti, Indikator, tujuan, materi, metode, kegiatan pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian yang sesuai berdasarkan standar isi.

2. Kesesuaian indikator dengan Kompetensi dasar

Guru SD Negeri Ciangsana juga Sudah mampu dalam menyesuaikan pemilihan indikator pembelajaran sebagaimana hasil dari wawancara dengan kepala sekolah bahwa supervisi akademik dilaksanakan agar guru mampu menentukan indikator dengan kompetensi dasar. Indikator yang disusun

sudah berdasarkan acuan dari kompetensi dasar yang akan dicapai.

3. Kesesuaian Indikator dengan pencapaian Tujuan kompetensi dasar

Dari hasil analisis kedua RPP, guru sudah mampu mengembangkan tujuan secara lengkap berdasarkan indikator yang akan dicapai.

4. Penggunaan kata kerja operasional dalam indikator pencapaian kompetensi

Dari hasil kedua RPP, dalam pengembangan tujuan dan indikator guru di SD Negeri Ciangsana juga menggunakan kata kerja operasional yang terukur dan teramati. Seperti contoh penggunaan kata Menyebutkan dan Menjelaskan.

5. Kesesuaian materi pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi

Pada materi pembelajaran dalam kedua RPP yang telah diobservasi, guru sudah mampu menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan indikator yang akan dicapai.

6. Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan, materi dan karakter peserta didik.

Guru SD Negeri Ciangsana juga sudah mampu menyesuaikan metode

pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, materi dan kebutuhan dari peserta didik. Bahkan guru juga menerapkan PPK seperti karakter religious, nasionalis, mandiri, kerjasama dan integritas dalam RPP. Sehingga, kemampuan siswa tidak hanya ternilai dari segi akademik saja melainkan dari segi spiritual dan sosial secara keseluruhan.

7. Kesesuaian pemilihan media pembelajaran

Untuk penggunaan media pembelajaran guru sudah mampu memilih media pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan tujuan, materi pembelajaran dan karakteristik siswa.

8. Kesesuaian dan kejelasan langkah-langkah pembelajaran

Kesesuaian dan kejelasan langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan model atau metode pembelajaran yang digunakan disusun secara sistematis berdasarkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta dalam setiap tahapan sudah disertai dengan alokasi waktu. Guru juga sudah mampu menyusun teknik penilaian yang disesuaikan

dengan tujuan dan materi yang telah atau akan disampaikan.

9. Kesesuaian dan kelengkapan penilaian

Berdasarkan hasil analisis RPP yang telah dilakukan, guru sudah mampu membuat kriteria tiga penilaian yaitu penelitian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hanya saja, dalam kelengkapan penilaian guru tidak menyertakan soal dan kunci jawaban dan hanya menyertakan rubrik saja.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi RPP guru SD Negeri Ciangsana terhadap hasil supervisi akademik serta wawancara dengan Kepala sekolah, secara keseluruhan komponen RPP yang disusun oleh guru sudah sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengemukakan bahwa komponen-komponen penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi :

- 1) Mencantumkan Identitas
- 2) Mencantumkan Indikator
- 3) Mencantumkan tujuan pembelajaran
- 4) Mencantumkan materi pembelajaran

- 5) Mencantumkan metode pembelajaran
- 6) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- 7) Mencantumkan sumber belajar
- 8) Mencantumkan penilaian.

Pada hasil penilaian supervisi akademik kepala sekolah mengenai penyusunan RPP guru-guru SD Negeri Ciangsana, menunjukkan bahwa setiap guru mendapatkan skor yang berbeda-beda. Secara keseluruhan dari hasil observasi didapatkan hasil data bahwa setiap guru mendapatkan skor berbeda. Ada skor tertinggi dan skor terendah yang didapatkan oleh guru SD Negeri Ciangsana. Adapun, Persentase skor tertinggi didapat oleh guru senior yaitu dengan skor 97,7% sedangkan skor terendah didapatkan Guru junior yaitu dengan skor 93,3 %. Perbedaan dari skor tersebut berdasarkan hasil wawancara disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

- a) Komponen-komponen RPP yang belum tersusun lengkap atau bahkan tidak ada
- b) Belum memahami sepenuhnya cara menyusun RPP yang sesuai dengan standar penilaian dalam supervisi akademik.

- c) Kurangnya pemahaman dapat disebabkan oleh ketidakhadiran atau kurang aktif dalam pembinaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh Kepala sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Pelaksanaan supervisi akademik Kepala sekolah di SD Negeri Ciangsana sudah dikategorikan baik. Kepala sekolah menjalankan supervisi sesuai dengan program yang telah disusun. Adapun dalam pelaksanaan supervisi akademik ini Kepala sekolah dapat dibantu oleh Guru senior, hal tersebut tentu saja tetap dalam pengawasan Kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan sekurang-kurangnya 2 kali dalam 1 semester pembelajaran, selebihnya pelaksanaan supervisi akademik dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan. Serta (2) Kemampuan Guru SD Negeri Ciangsana dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di kategorikan baik. Yaitu memenuhi standar penilaian dalam supervisi akademik, meskipun setiap guru mendapatkan skor yang berbeda.

Adapun kelengkapan sistematika RPP maupun pada pengembangan komponen RPP yang disusun oleh guru secara keseluruhan sudah sesuai dengan Standar Isi yang sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2006 mengenai komponen-komponen RPP. Dari seluruh komponen RPP, Guru sudah mampu dalam menyusunnya sebagaimana sesuai dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Penilaian skor yang didapat bahwa RPP yang disusun oleh guru senior mendapatkan akumulasi skor 97,7% dan guru junior 93,3 %. Diantara 2 sampel yang didapatkan dari hasil analisis yaitu Guru senior dan junior sudah sama-sama mampu menyusun dengan baik. Dari pengembangan indikator, tujuan, materi, sumber, media, metode, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan supervisi akademik yang telah dilaksanakan oleh Kepala sekolah. Adapun perbedaan skor tersebut berdasarkan hasil wawancara dikarenakan beberapa faktor.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, Y. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Damayanti, W. 2016. *Peningkatan Mutu Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SMKN 1 Salatiga Menghadapi PKG Tahun 2016*. : Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Vol 26, No.1, Juni 2016, <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/2132>
- Depdiknas. (2008). *Metode dan Teknik Supervisi*, Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Jumriati. 2017. "Analisis Supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan pada SMK di Kabupaten Gowa". Sportive Volume Nomor 1. <https://conf.unm.ac.id/sportive/article/view/5243>
- Kusumawati, D. 2016. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran Paud". Jurnal Mimbar Satya Widya Vol 32, No 1. 40-48. https://ejournal.uksw.edu/satya_widya/article/view/629
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Perss.
- Purwanto, Ngalim. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No 65 Tahun 2013 *Tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah*
- Permendikbud. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- UU No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2011. Jakarta: Pustaka Belajar.

Wahyuni, Esa N dan Baharrudin. 2010.
Teori Belajar dan Pembelajaran.
Yogyakarta : Ar Ruzz. Media.